

BAB I

PENDAHULUAN PUSAT MUSIK JAZZ DI SEMARANG

1.1 Latar Belakang Projek

Kesenian adalah sarana atau wadah bagi manusia dalam mewujudkan atau mengekspresikan keindahan yang berasal dari dalam jiwa pribadi manusia. Antusias penduduk di Indonesia di dalam kesenian lebih dominan pada seni musik¹. Salah satu genre musik yang mengalami perkembangan dan mulai diminati masyarakat Indonesia adalah musik jazz.

Sejarah singkat musik jazz berawal dari Shoenburg dan Stranvinsky mengubah bahasa musik Eropa, menjadi gaya baru yang disebut Jazz yang pada waktu itu sedang berkembang di Amerika. Diciptakan oleh musisi terutama orang Amerika berkulit hitam yang tampil di jalanan, bar, rumah bordil, aula dansa New Orleans. Seiring perkembangan zaman, musik jazz menciptakan jenis musik jazz dan musisi baru. Jazz ragtime, the blues, New Orleans (Dixieland), swing, dan modern jazz (beboop, cool jazz, free jazz, fusion). Musik jazz sendiri merupakan musik yang dapat beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman². Perkembangan musik jazz di Indonesia berawal pada tahun 1930, dari imigran

¹ Data statistik dari BPS, Susenas MSBP 2015, "Presentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan atau Pameran Seni Musik Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Pertunjukan", diakses di www.bps.go.id, pada 14 Mei 2018.

² Roger Kamien, "Music An Apreciation Fourth Edition". United States : McGraw-Hill Inc.

Filipina yang diperdengarkan pertama kali di kota Jakarta³. Pada era 1950-an hingga sekarang telah melahirkan musisi jazz Indonesia yang dikenal banyak masyarakat, seperti Eddy Karamoy, Indra Lesmana, Faris RM, dan masih banyak lagi.

Perkembangan musik jazz di Semarang sendiri diawali dari musisi asal Surabaya, beliau adalah Almarhum Bubi Chen. Bubi Chen yang dijuluki *The best pianist of Asia* oleh Willis Conover seorang kritikus jazz asal Amerika, yang pada periode 1980 datang dan bermain musik jazz di Kota Semarang. Bersamaan dengan itu, Mus Mujiono gitaris jazz terkemuka yang dijuluki sebagai *George Benson Indonesia* juga sering datang di Kota Semarang untuk bermain musik jazz. Hal tersebut menjadi pengaruh berkembang musik jazz dan melahirkan musisi jazz di Kota Semarang, salah satunya Peppi Kamadhatu. Pada tahun 2002 musisi vokalis sekaligus pianis Peppi Kamadhatu yang berguru kepada Bubi Chen dan mendirikan band Kamadhatu bersama dengan drummer asal Semarang, yaitu Agung Yuda. Perkembangan jazz di Semarang pada waktu itu, juga dipengaruhi oleh media radio Suara Sakti yang sering menyiarkan musik-musik jazz.

Seiring berkembangnya musik jazz di Kota Semarang, muncullah komunitas Jazz Ngisoringin, dimana komunitas resmi tersebut terbentuk pada tanggal 13 Juli 2009 saat *perform* di bawah

³Melissa, " Perkembangan musik jazz di Indonesia, diakses dari www.miner8.com, pada 22 Juli 2018

pohon beringin di Ours Café. Berawal dari komunitas tersebut mulai melahirkan musisi jazz baru Semarang yang berbakat, seperti seperti DD Kids yang sekarang menjadi Java Five, DELIGHT, Baruch Jethroobe sebagai saxophonist solo, ONIONkustik, Eighteen Project, Fatty Cathy, dan Aljabar. Komunitas ini juga menyelenggarakan sebuah event musik jazz secara rutin hingga saat ini.

Event – event musik jazz yang terselenggara secara rutin yang diselenggarakan baik dari komunitas maupun promotor. Frekuensi pertunjukan event rutin yang diadakan oleh komunitas diselenggarakan setiap 3x sebulan, yang terdiri dari jazz reguleran setiap minggu awal dan terakhir tepatnya pada hari Senin, dan Jazz in The Mall pada pertengahan bulan. Terdapat juga event tahunan yang diselenggarakan, seperti Jazzphoria, Loenia Jazz, Jazz Gondes dan event yang diselenggarakan oleh universitas maupun sekolah.

Melihat fenomena yang terjadi di Kota Semarang, dimana event jazz diselenggarakan di ballroom hotel, gedung serbaguna yang pada dasarnya bukan merupakan gedung konser. Sehingga syarat standar akustik fungsi pertunjukan musik tidak terpenuhi. Sebuah desain gedung konser musik seharusnya memenuhi standar akustik ruang, sehingga ekspresi musik tersampaikan kepada penonton secara optimal. Dan yang menjadi unik ketika gedung konser musik jazz dapat memenuhi karakteristik dari sebuah

pertunjukan musik jazz itu sendiri dan memunculkan elemen-elemen musik jazz ke dalam arsitektur.

Maka dari itu, Pusat Musik Jazz direncanakan sebagai proyek perancangan bangunan baru dengan fasilitas utama yaitu gedung konser musik jazz yang memperhatikan standar akustik ruang, dan mencerminkan karakteristik dan elemen-elemen musik jazz. Proyek ini dirancang dengan status kepemilikan swasta, yang merangkul komunitas Jazz Ngisoringin. Bangunan ini selain sebagai tempat pertunjukan musik jazz, juga mewadahi kebutuhan bagi komunitas jazz Semarang.

1.2 Masalah Desain

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, ditemukan beberapa masalah desain. Pertunjukan musik jazz memiliki karakteristik tersendiri, yaitu suasana intim dan teatrikal. Sehingga bagaimana cara menciptakan bentuk dan keruangan pada bangunan gedung konser musik jazz yang mencerminkan karakteristik musik jazz ?

Desain bangunan gedung konser musik jazz sebaiknya harus memenuhi standar akustik ruang yang sesuai dengan fungsinya, yaitu pertunjukan musik jazz. Sehingga bagaimana cara mewujudkan keruangan pada gedung konser musik jazz yang memenuhi standar akustik ruang pertunjukan musik jazz ?

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas akustik ruang adalah pengendalian kebisingan baik dari lingkungan sekitar maupun pada ruang yang terdapat pada proyek itu sendiri. Bangunan konser musik juga menimbulkan kebisingna pada lingkungan sekitar. Sehingga bagaimana menciptakan bentuk dan pelingkup bangunan guna mengendalikan kebisingan, baik dari proyek terhadap lingkungan sekitar maupun sebaliknya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

Perancangan sebuah proyek Pusat Musik Jazz di Semarang ini bertujuan menjadi tempat pertunjukan musik jazz yang memenuhi standar akustik pertunjukan musik, dan mencerminkan karakteristik musik jazz. Terdapat juga fasilitas – fasilitas yang memenuhi kebutuhan komunitas Jazz Ngisoringin.

1.3.2 Manfaat Pembahasan

a. Manfaat akademis (Bidang arsitektural)

Manfaat akademik dari pembahasan proyek ini dikhususkan pada bidang aritektur, yaitu dapat menjadi refrensi mengenai cara pengaplikasian *acoustic treatment*⁴ pada bangunan gedung konser musik jazz demi memenuhi standar akustik ruang untuk pertunjukan musik. Refrensi mengenai perancangan gedung konser yang memenuhi kenyamanan visual

⁴ Upaya didalam mewujudkan sebuah kualitas akustik ruang yang baik.

dan juga pembahasan tentang karakteristik musik jazz yang menjadi ekspresi bangunan gedung konser.

b. Manfaat praktisi

Manfaat praktisi bagi komunitas jazz adalah mewadahi kebutuhan komunitas itu sendiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan *skill* dan jam terbang pada setiap musisi jazz lokal Semarang. Dan dapat menjadi sarana alternatif destinasi hiburan dan menjadi sarana edukasi tentang musik jazz bagi masyarakat

1.4 Sistematika Pembahasan

1.4.1 BAB I : Pendahuluan Pusat Musik Jazz Di Semarang

Bab ini berisi uraian – uraian yang bersifat mengantar dan mengenalkan judul projek. Uraian yang bertujuan memperkenalkan ide dan gagasan awal projek ini dijabarkan dalam sub-bab yang meliputi : Latar Belakang Projek, Masalah Desain, Tujuan dan Manfaat, Sistematika Pembahasan.

1.4.2 BAB II : Gambaran Umum Pusat Musik Jazz Di Semarang

Bab ini berisi tentang gambaran umum, dimana isi dari pembahasan di dalamnya berisi gambaran projek secara umum, atau belum mengarah pada projek secara detail. Dijabarkan dalam sub-bab yang meliputi : Fungsi Bangunan, Lokasi dan Tapak, Lingkungan Tapak, dan Lingkungan Sosial – Budaya.

1.4.3 BAB III : Pemrograman Pusat Musik Jazz Di Semarang

Bab ini menguraikan kebutuhan ruang yang lebih detail, dan spesifik dengan syarat – syarat ruang, dan pengelompokan ruang sesuai zona. Bab ini juga berisi tentang analisa preseden proyek sejenis dan spasial struktur.

1.4.4 BAB IV : Penelusuran Masalah Desain Pusat Musik Jazz Di Semarang

Bab ini menguraikan kajian komprehensif (analisa situasi potensi dan kendala) antara manusia, bangunan dan lingkungan dengan kondisi faktual. Membahas tentang permasalahan desain sebagai dasar dalam menganalisa, menganalisa secara komprehensif antara aspek ruang terhadap tapak dan lingkungan buatan maupun alami. Bab ini juga berisi tentang pernyataan spesifik terhadap aspek – aspek yang harus dipecahkan berdasarkan pada potensi dan kendala.

1.4.5 BAB V : Kajian Teoritik Pusat Musik Jazz di Semarang

Bab ini memuat beberapa teori yang digunakan untuk dasar di dalam pemecahan masalah desain berdasarkan pada pernyataan masalah desain yang sudah dianalisa.

1.4.6 BAB VI : Pendekatan Desain Pusat Musik Jazz di Semarang

Bab ini berisi tentang pendekatan desain sebagai *entry point* dalam memecahkan masalah yang sudah dianalisa. Pendekatan desain biologis, ekologi, gaya atau langgam, klimatologi, kontekstual

– adaptif, kontekstual kontras, gaya hidup, perilaku, teritori, struktu –
teknologi, bentuk, ekonomi, budaya, dll

1.4.7 BAB VII : Konsep Perencanaan Pusat Musik Jazz di Semarang

Bab ini memuat tentang penetapan konsep perencanaan sebagai landasan dalam proses perancangan arsitektur. Konsep berupa ruang dan tata ruang, keruangan, bentuk , pelingkup, struktur dan teknologi.

1.4.8 BAB VIII : Strategi Desain Pusat Musik Jazz di Semarang

Bab ini berisi tentang langkah atau tahapan dalam proses perancangan arsitektur sebagai tahapan dalam memecahkan masalah desain.

1.4.9 Daftar Pustaka

Memuat sumber dari jurnal, literatur, dan website terkait projek, yang digunakan sebagai sumber informasi dan acuan dalam penyusunan Landasan Perancangan Arsitektur

